



Perencanaan Strategis Sarana dan Prasarana Penunjang Proses Pendidikan

Beni Chandra Purba

Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

E-Mail: benichandrapurba@gmail.com

Abstract

Strategic planning of educational support facilities and infrastructure constitutes an essential aspect in enhancing the overall quality and efficacy of educational systems. The availability and suitability of educational facilities serve as critical determinants influencing the smooth execution of teaching and learning activities, as well as the attainment of long-term institutional objectives. A frequent challenge encountered by educational institutions is the discrepancy between actual needs and the allocation of facilities and infrastructure, potentially leading to resource inefficiencies and degradation of educational service quality. Hence, an in-depth investigation into comprehensive strategic planning mechanisms is imperative to support precise, data-driven decision-making processes. This study employs a literature review methodology, integrating diverse scholarly sources, including indexed international journals, academic textbooks, national education policies, and other pertinent documents, to delineate an adaptive and sustainable conceptual framework for strategic planning. The findings affirm that the strategic planning process for educational facilities and infrastructure encompasses three principal stages: (1) empirical and prospective needs analysis, taking into account learner dynamics and curricular changes; (2) budget planning prioritizing fiscal efficiency and optimal resource utilization; and (3) procurement prioritization based on urgency, relevance, and impact on educational quality enhancement. The scope of facilities and infrastructure planned includes various categories ranging from physical infrastructure, consumables, immovable assets, to modern educational technology devices. The novelty of this research lies in the development of a holistic and participatory strategic planning model that accommodates the needs of all stakeholders and adapts to the evolving global educational landscape. Practical implications of this study are anticipated to reinforce governance in the procurement of educational facilities and infrastructure, ensuring effectiveness, transparency, and sustainability, while simultaneously supporting national educational transformation toward superior quality and heightened competitiveness.

Keywords: *Strategic Planning; Facilities and Infrastructure; Educational Process.*

Abstrak

Perencanaan strategis sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan merupakan aspek esensial dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan secara menyeluruh. Ketersediaan dan kesesuaian fasilitas pendidikan menjadi faktor determinan yang memengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar serta pencapaian tujuan institusional yang bersifat jangka panjang. Kendala yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah

ketidaksesuaian antara kebutuhan riil dengan alokasi sarana dan prasarana, yang dapat mengakibatkan inefisiensi sumber daya dan penurunan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai mekanisme perencanaan strategis yang komprehensif sangat diperlukan guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan berbasis data. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang mengintegrasikan berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal internasional terindeks, buku akademik, kebijakan pendidikan nasional, dan dokumen pendukung relevan lainnya, untuk mengidentifikasi kerangka konseptual perencanaan strategis yang adaptif dan berkelanjutan. Temuan penelitian menegaskan bahwa proses perencanaan strategis sarana dan prasarana meliputi tiga tahap utama: pertama, analisis kebutuhan yang bersifat empiris dan proyektif, mempertimbangkan dinamika peserta didik dan perubahan kurikulum; kedua, perencanaan pembiayaan yang mengutamakan efisiensi anggaran serta optimalisasi sumber daya; dan ketiga, penentuan prioritas pengadaan dengan mempertimbangkan aspek urgensi, relevansi, dan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang direncanakan mencakup berbagai kategori, mulai dari fasilitas fisik, barang habis pakai, aset tidak bergerak, hingga perangkat teknologi pembelajaran modern. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan model perencanaan strategis yang holistik dan partisipatif, yang mengakomodasi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan serta menyesuaikan dengan dinamika perkembangan pendidikan global. Implikasi praktis dari studi ini diharapkan mampu memperkuat tata kelola pengadaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif, transparan, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung transformasi pendidikan nasional menuju kualitas yang lebih unggul dan berdaya saing tinggi.

Kata-kata Kunci: Perencanaan Strategis; Sarana dan Prasarana; Proses Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan dan menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan kemajuan sosial, ekonomi, serta budaya suatu bangsa, sehingga kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan terkelola secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berperan sebagai elemen fisik pendukung aktivitas pembelajaran, tetapi juga merupakan variabel penting yang memengaruhi interaksi pedagogis, motivasi belajar, serta pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.¹ Realitas yang ditemukan di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan adanya disparitas signifikan terkait ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta antara daerah maju dan tertinggal, yang mengakibatkan ketimpangan dalam akses dan mutu pendidikan.²

¹ Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa," *MANPER: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 63–70, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9457/>.

² Nanik Legiwati, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 294–309, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1722/>.

Oleh sebab itu, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang terstruktur, sistematis, dan berbasis data empiris sangat penting untuk menjamin pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan di seluruh wilayah, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia.

Permasalahan mendasar dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kurangnya integrasi antara data kebutuhan aktual dengan perencanaan strategis yang responsif terhadap dinamika lingkungan pendidikan dan perkembangan teknologi, yang berujung pada ketidaktepatan alokasi anggaran dan ketidakefisienan pemanfaatan fasilitas.³ Selain itu, keterbatasan partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan menyebabkan kurangnya akuntabilitas dan minimnya legitimasi terhadap keputusan yang diambil, sehingga program pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan sering tidak sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.⁴ Kondisi ini diperburuk oleh lemahnya sistem informasi manajemen sarana dan prasarana yang belum terintegrasi secara digital, yang seharusnya berfungsi sebagai alat pengumpulan data, analisis kebutuhan, hingga monitoring pelaksanaan secara berkelanjutan.⁵ Tuntutan reformasi pendidikan yang berorientasi pada kualitas dan pemerataan mengharuskan pengembangan model perencanaan yang adaptif, partisipatif, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Kajian empiris yang dilakukan oleh Zailufti menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang melibatkan multi pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat, mampu menghasilkan rencana yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan karena mencerminkan kebutuhan nyata dan prioritas bersama.⁶ Penelitian Susanto et al. juga mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam proses perencanaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengumpulan data yang akurat, pengalokasian anggaran yang efisien, dan pelaksanaan monitoring yang efektif, sehingga meningkatkan kinerja pengelolaan fasilitas pendidikan

³ Anggi Saputra dan Andi Setiawan, "Hambatan dan Solusi Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Proceedings of International Conference on Educational Management* 2, no. 1 (2024): 257–270, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/3255/>.

⁴ Ardhana Januar Mahardhani, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Administrasi Publik: Teori dan Praktik*, Edisi 1. (Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2025).

⁵ Siti Nurharirah dan Anne Effane, "Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 219–225, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7709>.

⁶ M. Rifki Zailufti, "Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), http://repository.uin-suska.ac.id/88563/1/SKRIPSI_M_RIFKI_ZAILUFTI_-_M_RIFKI_ZAILUFTI_MANAJEMEN_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf.

secara menyeluruh.⁷ Secara konseptual, model perencanaan yang holistik tersebut tidak hanya memperhitungkan aspek kuantitatif dan teknis, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan, keadilan akses, serta dampak terhadap kualitas pembelajaran.

Kesenjangan akses dan mutu sarana dan prasarana pendidikan yang terjadi di wilayah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) menjadi masalah yang mendesak untuk diatasi, mengingat ketimpangan tersebut berimplikasi langsung pada rendahnya hasil belajar dan keterbatasan kesempatan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di daerah tersebut.⁸ Pendekatan perencanaan yang responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan lokal dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi disparitas tersebut, sebagaimana dibuktikan dalam studi Rieuwpassa yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dan tenaga pendidik dalam penyusunan perencanaan meningkatkan relevansi dan efektivitas program pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.⁹ Model partisipatif semacam ini memperkuat kepemilikan dan dukungan komunitas sehingga program lebih berkelanjutan dan dapat disesuaikan dengan dinamika kondisi setempat. Dengan demikian, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana harus bersifat fleksibel dan adaptif agar dapat menjawab tantangan heterogenitas kebutuhan dan kondisi lembaga pendidikan di Indonesia secara menyeluruh.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah merubah paradigma pembelajaran secara signifikan, menuntut lembaga pendidikan untuk menyediakan infrastruktur digital yang memadai guna mendukung metode pembelajaran hybrid, daring, dan pembelajaran berbasis multimedia. Penelitian Darmawan, Aziz, dan Aini mengungkapkan bahwa keterbatasan akses terhadap teknologi digital di sekolah-sekolah di wilayah terpencil menjadi salah satu faktor utama penghambat implementasi pembelajaran modern yang efektif.¹⁰ Oleh karenanya, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana harus mengakomodasi dimensi teknologi sebagai elemen krusial agar fasilitas pendidikan dapat

⁷ Teguh Trianung Djoko Susanto et al., "Peran Teknologi Informasi dalam Penganggaran Pendidikan di Era Digital: Tinjauan Manajemen Pendidikan," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 4 (2025): 2733–2750, <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/10505/>.

⁸ Ester Lince Napitupulu, "Mengatasi Ketertinggalan Pendidikan di Daerah 3T," *Kompas.id*, last modified 2025, <https://www.kompas.id/artikel/ketertinggalan-pendidikan-di-daerah-3t-tidak-bisa-terus-diabiarkan>.

⁹ Nazwa Putri Rieuwpassa, "Penataan Sarana dan Prasarana dalam Perkembangan Anak di Sekolah," *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 63–78, <https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/22398/>.

¹⁰ Putra Dedy Darmawan, Moh. Fitrah Ramadani Aziz, dan Kurratul Aini, "Kesenjangan Akses Teknologi di Sekolah: Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning," *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 1–12, <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/84/>.

mengikuti perkembangan zaman dan mendukung inovasi pedagogis. Pengabaian aspek teknologi dalam perencanaan dapat berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian fasilitas dengan kebutuhan kontemporer, yang pada akhirnya menurunkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global.

Monitoring dan evaluasi yang sistematis terhadap pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian integral untuk menjamin keberhasilan program dan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif, yang harus mencakup indikator kuantitatif dan kualitatif seperti kondisi fisik fasilitas, tingkat pemanfaatan, kepuasan pengguna, serta dampak pada hasil belajar.¹¹ Mekanisme evaluasi yang berkelanjutan akan memfasilitasi perbaikan berkesinambungan dan penyesuaian rencana secara dinamis sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kondisi di lapangan, sehingga siklus perencanaan dapat berjalan secara adaptif dan responsif. Tanpa sistem monitoring dan evaluasi yang efektif, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana berisiko menjadi formalitas administratif yang tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi menjadi sangat vital untuk mendukung proses evaluasi dan pelaporan secara transparan dan akuntabel.

Permasalahan klasik lainnya yang menghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kurangnya ketersediaan data yang valid, lengkap, dan real-time sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, yang mengakibatkan ketidaktepatan perencanaan dan pengalokasian sumber daya yang kurang optimal.¹² Pengembangan sistem informasi manajemen sarana dan prasarana yang terintegrasi secara digital sangat diperlukan agar data inventarisasi, analisis kebutuhan, dan evaluasi pemanfaatan dapat dilakukan secara efektif, akurat, dan transparan. Sistem digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti yang ilmiah, sehingga perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dapat disusun secara realistis dan tepat sasaran. Teknologi informasi juga dapat memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan sehingga perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana berjalan secara sinergis dan terintegrasi.

Secara teoritis, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen strategis yang mencakup pengumpulan data

¹¹ Sakti Andayani et al., "Pengaruh Dimensi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Serang," *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2025): 88–102, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/24633/>.

¹² Ai Lisnawati et al., "Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30987–30993, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12045/>.

yang akurat, analisis kebutuhan yang holistik, penetapan prioritas berdasarkan urgensi dan dampak, serta pelibatan aktif pemangku kepentingan untuk menghasilkan rencana yang aplikatif dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.¹³ Pendekatan tersebut harus mengintegrasikan aspek teknis, sosial, ekonomi, dan teknologi secara terpadu agar perencanaan mampu menjawab kompleksitas tantangan pendidikan di Indonesia yang sangat heterogen dan dinamis. Model perencanaan yang adaptif dan berbasis bukti empiris merupakan kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana yang pada gilirannya mendorong peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, pengembangan dan pengujian model perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang komprehensif, partisipatif, dan berbasis teknologi informasi menjadi fokus utama penelitian ini.

Rumusan masalah yang menjadi fokus kajian adalah sebagai berikut: Bagaimanakah strategi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis data dan partisipatif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengadaan serta pemanfaatan fasilitas di lembaga pendidikan? Sejauh mana peran teknologi informasi dalam memperbaiki akurasi identifikasi kebutuhan serta transparansi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan? Bagaimanakah model perencanaan yang holistik dan kontekstual mampu mengakomodasi kebutuhan beragam lembaga pendidikan dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara menyeluruh? Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, serta bagaimana strategi mitigasi yang efektif untuk mengatasinya? Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi konseptual dan aplikatif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut demi mendukung perbaikan dan penguatan sistem pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan studi literatur yang sistematis dan komprehensif, bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, serta menganalisis secara kritis berbagai sumber akademik yang relevan dengan topik perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan peneliti untuk mengembangkan landasan teori yang kuat dan menyeluruh, sekaligus mengevaluasi temuan empiris dari berbagai penelitian

¹³ Mardiah Astuti et al., "Perencanaan Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 1–12, <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/33>.

terdahulu guna membangun kerangka konseptual yang valid dan akurat secara ilmiah.^{14,15} Proses penelitian dimulai dengan identifikasi fokus kajian secara spesifik, diikuti oleh pencarian data sekunder melalui database akademik terkemuka seperti Google Scholar, Scopus, dan perpustakaan digital nasional maupun internasional. Seleksi sumber dilakukan berdasarkan kriteria ketat terkait relevansi, kredibilitas, dan kualitas akademik untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis memenuhi standar ilmiah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif-analitik, di mana peneliti melakukan integrasi dan sintesis antara teori-teori fundamental dan hasil empiris penelitian terdahulu agar dapat merumuskan gambaran menyeluruh dan koheren mengenai perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.¹⁶ Kajian ini menitikberatkan pada evaluasi kritis terhadap kesamaan, perbedaan, serta kekurangan temuan yang ada untuk mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu diisi serta memastikan relevansi hasil kajian dengan konteks dan dinamika pendidikan kontemporer. Proses evaluasi dan verifikasi data dilakukan secara berkelanjutan agar setiap kesimpulan yang diambil berdasar pada bukti ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus menghasilkan rekomendasi praktis yang efektif dan efisien dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara sistematis dengan narasi deskriptif yang komprehensif, didukung oleh tabel dan diagram yang memperjelas hubungan antar konsep dan temuan empiris.

Desain penelitian ini berpedoman pada model studi pustaka yang menjadi kerangka kerja pelaksanaan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis hingga penyusunan laporan akhir secara sistematis dan koheren sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷ Tahap identifikasi masalah dilakukan secara eksploratif untuk mempertegas fokus kajian, sedangkan seleksi dan evaluasi bahan pustaka dijalankan secara ketat guna menjaga validitas dan reliabilitas data yang dianalisis. Pendekatan analisis yang digunakan tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga reflektif dan kritis agar mampu menghubungkan teori dengan praktik terbaik secara holistik dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan

¹⁴ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016), chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/1284/1/buku%20Metopel%202016.pdf.

¹⁵ Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022).

¹⁶ Andrew Booth, Anthea Sutton, dan Diana Papaioannou, *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*, Edisi 2. (California: SAGE Publications, 2016).

¹⁷ Nanang Faisol Hadi dan Nur Kholik Afandi, "Literature Review is A Part of Research," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>.

perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun banyak lembaga pendidikan telah menyusun dokumen perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, ternyata sebagian besar perencanaan tersebut masih bersifat normatif dan administratif, terutama terkesan sebagai respon terhadap kewajiban regulasi formal daripada sebagai instrumen strategis yang secara sistematis mendukung proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Dokumen perencanaan yang tersedia umumnya disusun berdasarkan pola tahunan yang diulang tanpa disertai evaluasi kritis terhadap efektivitas pengadaan sebelumnya maupun analisis kebutuhan nyata yang terjadi di lapangan, sehingga perencanaan cenderung bersifat generik dan tidak adaptif terhadap dinamika jumlah siswa, perubahan kurikulum, maupun kemajuan teknologi pendidikan. Data survei dan wawancara lapangan memperlihatkan bahwa kurangnya keterlibatan guru, tenaga kependidikan, dan wali murid dalam prosedur identifikasi kebutuhan menyebabkan perencanaan perpustakaan, laboratorium, atau media pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan pedagogis aktual, yang pada gilirannya menyebabkan sarana dan prasarana menjadi suboptimal terhadap tujuan pendidikan. Temuan ini menandakan adanya kesenjangan antara dokumen perencanaan yang dihasilkan dengan kebutuhan nyata yang harus didukung dalam konteks proses pembelajaran yang dinamis dan kontekstual.

Analisis mendalam terhadap tahapan perencanaan menunjukkan bahwa proses identifikasi kebutuhan sebagai landasan utama perencanaan belum dilakukan secara sistematis dan berbasis evidensi; justru masih mengandalkan kebiasaan administrasi atau dugaan subjektif pengelola tanpa didampingi data kuantitatif maupun kualitatif yang valid. Sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian banyak di antaranya tidak memiliki sistem pemeta kebutuhan berbasis data seperti rasio penggunaan ruang kelas, frekuensi penggunaan alat pembelajaran, atau indikator kepuasan siswa dan pendidik terhadap sarana yang ada, sehingga secara implisit mengabaikan unsur pragmatis dalam pengambilan keputusan pengadaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan institusi pendidikan dalam predisposisi perencanaan berbasis kebutuhan riil masih sangat terbatas, dan dampaknya adalah terjadinya mismatch antara sarana yang tersedia dan urgensi kebutuhan pedagogis. Ketiadaan mekanisme prediktif dan reflektif ini merupakan salah satu penyebab utama

kegagalan perencanaan dalam memenuhi sasaran strategis akuisisi sarana dan prasarana pendidikan.

Selain itu, aspek pembiayaan dalam perencanaan kebutuhan juga menunjukkan kelemahan struktural yang nyata, karena banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan prosedur perencanaan anggaran yang komprehensif dan prioritas berbasis urgensi kebutuhan. Beberapa sekolah menyusun kebutuhan sarana dan prasarana tanpa terlebih dahulu mengevaluasi kapasitas pendanaan (baik dana sendiri, BOS, maupun bantuan komunitas) sehingga perencanaan yang dibuat menjadi tidak realistis dan seringkali tidak dapat diimplementasikan secara penuh. Kondisi ini menimbulkan bias dalam alokasi dana, di mana pengadaan sarana yang kurang penting atau non-esensial mendapat dana sedang kebutuhan kritis seperti peralatan laboratorium atau media interaktif terabaikan karena pembatasan anggaran. Ketidaksesuaian antara rencana pengadaan dengan sumber daya keuangan yang terbatas menunjukkan fragilitas dalam integrasi perencanaan dan manajemen keuangan, yang pada akhirnya menghambat efektivitas perencanaan dalam menghasilkan outcome pembelajaran yang lebih tinggi.

Tema prioritas kebutuhan sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis juga menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan belum menggunakan indikator objektif dalam menentukan urgensi pengadaan sarana dan prasarana. Prioritas yang ditetapkan cenderung bersifat arbitrer, tergantung pada preferensi pimpinan sekolah atau tekanan administratif, tanpa mempertimbangkan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran, keselamatan peserta didik, atau ketercapaian indikator kinerja pendidikan. Akibatnya, pengadaan seringkali diarahkan pada hal-hal simbolis atau estetis, seperti renovasi tampilan fisik sekolah, sementara kebutuhan penting seperti akses internet, perangkat digital, atau ruang khusus untuk interaksi pedagogis kurang mendapatkan perhatian. Ketidaktepatan dalam penetapan prioritas mengakibatkan inefisiensi pengeluaran dan rendahnya keterkaitan antara sarana yang difasilitasi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pembahasan

Kesenjangan antara praktik perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di lapangan dengan teori klasik perencanaan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan belum memahami perencanaan sebagai suatu proses sosial dan strategis, melainkan hanya administratif formal, bertolak belakang dengan pandangan George R. Terry yang dijelaskan oleh Nurstalis, Ibrahim, dan Abdurrohman bahwa perencanaan adalah proses sosial kompleks yang memerlukan koordinasi lintas pemangku kepentingan dan penyederhanaan model agar

aspek utama dapat dikenali.¹⁸ Dilihat dari penggunaan teori Terry, perencanaan seharusnya melibatkan berbagai aktor secara kolaboratif (guru, siswa, orang tua, komite sekolah) sehingga kebutuhan riil terlihat secara utuh. Ketidakterlibatan berbagai pihak dalam identifikasi kebutuhan menyebabkan output perencanaan menjadi parsial dan tidak mencerminkan kompleksitas konteks pendidikan yang dihadapi sehari-hari. Pada akhirnya, tanpa proses koordinatif yang inklusif, dokumen perencanaan kehilangan kekuatan sebagai instrumen perbaikan sistemik dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Selain itu, Terry sebagaimana yang dikutip Ananda, juga menegaskan bahwa perencanaan harus menghubungkan kondisi aktual dengan proyeksi masa depan, sedangkan hasil menunjukkan bahwa para pelaksana perencanaan justru lebih banyak mengulang pola lama tanpa menyertakan evaluasi terhadap tren populasi siswa, perkembangan teknologi pembelajaran, atau perubahan tuntutan kurikulum.¹⁹ Pada titik ini, jelas terlihat bahwa institusi pendidikan belum menjadikan perencanaan sebagai alat prediktif dan responsif yang proaktif terhadap perubahan lingkungan, seperti pertambahan jumlah siswa, hadirnya metode blended learning, atau kebutuhan akan sarana digital. Pendekatan perencanaan yang bersifat statis ini menempatkan lembaga pada posisi pasif menunggu kebutuhan membesar sebelum melakukan perbaikan, bukan antisipatif untuk melaksanakannya secara sistematis.

Gagasan Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Mesiono et al., bahwa perencanaan adalah proses penetapan tindakan masa depan yang matang dan berdasar pada analisis kebutuhan yang rasional, juga tampak belum diinternalisasi dalam praktik sekolah.²⁰ Buktinya, tidak ada mekanisme pemrosesan data kebutuhan, seperti analisis rasio siswa per alat peraga, evaluasi penggunaan sarana, atau kalkulasi biaya pemeliharaan berdasarkan tingkat pemakaian, sehingga rencana yang dihasilkan cenderung tidak terarah dan tidak rasional. Ketidakhadiran pendekatan analitis membuat pengadaan sarana lebih bersifat *ad hoc* dan tidak relevan terhadap sasaran akademik yang diharapkan, serta belum mencerminkan budaya manajemen berbasis data dalam lembaga pendidikan. Akibatnya, tujuan strategis perencanaan menjadi sulit tercapai karena tidak diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif yang jelas.

¹⁸ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohman, "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 63–76, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6579/>.

¹⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 1. (Medan: LPPPI: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

²⁰ Mesiono et al., "Perencanaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MAN 2 Model Medan," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 4607–4618, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13630/>.

Selanjutnya, Marsellinda et al. menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan sehingga rencana dapat dimodifikasi sepanjang implementasi agar tetap relevan dan efektif menanggapi kondisi yang berubah.²¹ Namun temuan menunjukkan bahwa sebagian besar rencana kebutuhan sarana dan prasarana disusun secara kaku dan tidak mengalami revisi, meskipun terjadi dinamika signifikan seperti perpindahan siswa, kondisi fasilitas yang menurun karena bencana alam, atau perubahan model pembelajaran. Keanehan ini menunjukkan bahwa sistem monitoring, evaluasi, dan revisi rencana belum berfungsi efektif di tingkat sekolah. Ketidakmampuan beradaptasi secara sistemik menyebabkan perencanaan kehilangan relevansinya dalam jangka menengah maupun panjang.

Lebih lanjut, pandangan Hanifah bahwa kebutuhan adalah dorongan internal dan eksternal untuk melakukan perubahan belum dijadikan basis konseptual dalam merancang kebutuhan sarana dan prasarana.²² Banyak sekolah yang masih melihat kebutuhan sebagai sekadar daftar yang harus dipenuhi tanpa memperlakukan kebutuhan itu sebagai titik tolak untuk perbaikan proses pembelajaran secara holistik. Akibatnya, orientasi perencanaan menjadi teknis dan mekanistik, tanpa menumbuhkan budaya reflektif atau aspiratif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Padahal jika kebutuhan benar-benar menjadi pusat perhatian, perencanaan akan mampu memotivasi perubahan manajerial dan pedagogis yang berdampak langsung pada pembelajaran.

Pendekatan Moenir yang dikutip oleh Efendi membedakan antara sarana yang langsung mendukung pembelajaran dan prasarana yang bersifat pendukung tidak langsung menunjukkan bahwa pengalokasian anggaran dan sumber daya seringkali tidak proporsional.²³ Banyak lembaga mengalokasikan anggaran besar untuk aspek fisik sekolah yang tampak mencolok, seperti renovasi gedung maupun penataan halaman, sementara kebutuhan penting seperti media digital, perpustakaan, atau perangkat pengajaran modern kurang diperhatikan. Ketidakseimbangan ini mencerminkan kesalahan prioritas yang bisa berakibat pada stagnasi inovasi pembelajaran dan ketidakmampuan institusi merespon kebutuhan pedagogi kontemporer. Jika tidak diperbaiki, model ini berpotensi menciptakan kesenjangan antara fasilitas dan hasil belajar yang diharapkan.

²¹ Amanda Sherly Marsellinda et al., "Pentingnya Fleksibilitas dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran: Perspektif Guru," *Biologi Educatia Journal* 5, no. 1 (2025): 49–58, <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/bioeducatiajournal/article/view/404>.

²² Siti Hanifah, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember" (Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, 2022).

²³ Fitri Efendi, "Analisis Kompetensi, Sarana Prasarana dan Perencanaan Program Pelatihan terhadap Kualitas Tenaga Kerja pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan," *Kindai* 16, no. 2 (2020): 177–200, <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/view/389/>.

Kemudian, Rusydani mengemukakan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana harus mencegah kesalahan dan kegagalan pelaksanaan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi, tetapi hasil menunjukkan bahwa sekolah tidak memiliki mekanisme pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan terhadap implementasi rencana tersebut.²⁴ Akibatnya, banyak sarana yang telah dibeli tidak dimanfaatkan secara maksimal karena tidak terintegrasi dalam kurikulum atau tenaga pendidik tidak memiliki kompetensi untuk mengoptimalkan penggunaannya. Kurangnya pengawasan ini bahkan menyebabkan sarana menjadi cepat rusak atau usang sebelum manfaat maksimal tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tanpa dilengkapi dengan sistem pemantauan, pelatihan pengguna, dan evaluasi tidak akan mendorong terwujudnya efektivitas pendidikan secara riil.

Baharuddin menyatakan bahwa tujuan perencanaan sarana dan prasarana adalah menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, estetis, serta mendukung kebutuhan peserta didik secara kuantitatif dan kualitatif.²⁵ Namun penelitian menemukan bahwa pemenuhan kuantitas seringkali dilakukan tanpa mempertimbangkan kualitas, misalnya penyediaan meja dan kursi tidak memperhatikan kenyamanan ergonomis atau durabilitas alat, dan laboratorium disediakan tanpa standar pengamanan atau kelayakan praktikum. Keadaan ini mencerminkan bahwa kuantifikasi tanpa kualitas bisa mengikis efektivitas penggunaan fasilitas dan bahkan menimbulkan risiko keselamatan. Oleh sebab itu, perencanaan harus menyertakan dimensi kualitas dan keselamatan sebagai indikator utama, bukan semata kuantitas dan pemenuhan target administratif.

Akhirnya, prinsip pengelolaan sarana dan prasarana yang dijelaskan oleh Amini et al. meliputi pencapaian tujuan, efisiensi, kejelasan tanggung jawab, dan kekohesifan antarunit kerja masih belum dilaksanakan secara konsisten, karena banyak sekolah tidak memiliki struktur resmi yang mengatur tanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana.²⁶ Ketidakterpaduan struktur tata kelola ini mengakibatkan kebingungan tugas, inefisiensi anggaran, dan kegagalan dalam pemeliharaan berkelanjutan. Sebagai akibatnya, beberapa sarana menjadi cepat rusak atau tidak digunakan

²⁴ M. Wildan Rusydani, "Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

²⁵ Muhammad Rusli Baharuddin, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)," *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205, <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>.

²⁶ Silvy Nuril Amini et al., "Implementation of the Principles of Management of Facilities and Infrastructure at ABC Special School Yayasan Insan Sejahtera Tasikmalaya," *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2024): 99–107, <https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/125/>.

optimal karena tidak ada penanggung jawab yang jelas. Dengan demikian, perencanaan yang efektif hanya akan terwujud jika diikuti oleh manajemen yang struktural dan bersinergi antarunit kerja di lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pengelolaan institusi pendidikan, perencanaan yang berbasis data empiris dan analisis kebutuhan nyata menjadi fondasi utama untuk memastikan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Namun, praktik perencanaan yang ada saat ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya integrasi teknologi informasi dan kurangnya partisipasi aktif pemangku kepentingan, yang berakibat pada ketidaksesuaian antara kebutuhan riil dengan alokasi sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, perencanaan cenderung dilakukan secara normatif dan administratif tanpa didukung oleh evaluasi dan monitoring berkelanjutan yang sistematis, sehingga menghasilkan dokumen rencana yang statis dan kurang responsif terhadap dinamika perkembangan lingkungan pendidikan. Kondisi ini menghambat kemampuan lembaga pendidikan dalam beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan inovasi pembelajaran, sekaligus menurunkan efektivitas penggunaan sarana yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model perencanaan yang lebih komprehensif, mengintegrasikan pendekatan berbasis bukti, sistem evaluasi berkala, serta teknologi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu.

Lebih lanjut, aspek partisipasi multi-pemangku kepentingan dalam proses perencanaan sangat penting untuk menciptakan keselarasan antara kebutuhan, kebijakan, dan pelaksanaan di lapangan. Melibatkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat secara aktif dalam identifikasi dan penentuan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana akan meningkatkan relevansi dan keberlanjutan rencana yang disusun. Studi empiris menunjukkan bahwa pengelolaan sarana yang mengedepankan pendekatan partisipatif dan teknologi digital mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas distribusi sumber daya, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan metode pedagogis. Pendekatan holistik ini juga memungkinkan institusi pendidikan mengatasi tantangan disparitas kondisi geografis dan sosial budaya, sehingga mendorong pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, transformasi paradigma perencanaan

sarana dan prasarana yang berbasis data, partisipasi, dan teknologi menjadi kunci strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

REFERENSI

- Amini, Silvy Nuril, Ai Hilyatul Halimah, Zahra R.B., Ujang Abdul Rohman, Agim Fadhilah, Ade Royani, dan Dapa Padilah. "Implementation of the Principles of Management of Facilities and Infrastructure at ABC Special School Yayasan Insan Sejahtera Tasikmalaya." *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2024): 99–107. <https://ojs.inutas.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/125/>.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. 1. Medan: LPPPI: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Andayani, Sakti, Mela Pebriana Sari, Uli Wildan Nuryanto, dan Mutoharoh. "Pengaruh Dimensi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Serang." *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2025): 88–102. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/24633/>.
- Astuti, Mardiah, Icha Suryana, Putri Dea Novita, Emiliya, Lina Sari, dan Rani Oktapiani. "Perencanaan Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 1–12. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/33>.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Study Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Booth, Andrew, Anthea Sutton, dan Diana Papaioannou. *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. Edisi 2. California: SAGE Publications, 2016.
- Darmawan, Putra Dedy, Moh. Fitrah Ramadani Aziz, dan Kurratul Aini. "Kesenjangan Akses Teknologi di Sekolah: Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis E-Learning." *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 1–12. <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/84/>.
- Efendi, Fitri. "Analisis Kompetensi, Sarana Prasarana dan Perencanaan Program Pelatihan terhadap Kualitas Tenaga Kerja pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan." *Kindai* 16, no. 2 (2020): 177–200. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/view/389/>.
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, et al. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Hadi, Nanang Faisol, dan Nur Kholik Afandi. "Literature Review is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71. <https://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj/article/view/203>.
- Hanifah, Siti. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di

- MA An-Nur Rambipuji Jember.” Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Jannah, Saniatu Nisail, dan Uep Tatang Sontani. “Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *MANPER: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 63–70. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9457/>.
- Legiwati, Nanik. “Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 294–309. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/1722/>.
- Lisnawati, Ai, Auliadi, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, dan Deti Rostika. “Problematisa Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30987–30993. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12045/>.
- Mahardhani, Ardhana Januar. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Administrasi Publik: Teori dan Praktik*. Edisi 1. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2025.
- Marsellinda, Amanda Sherly, Ayu Nabila Safitri, Serli Indah Permatasari, Candra Hermawan, dan Safira Risqy Oktaviana. “Pentingnya Fleksibilitas dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran: Perspektif Guru.” *Biologiei Educatia Journal* 5, no. 1 (2025): 49–58. <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/bioeducatijournal/article/view/404>.
- Mesiono, Fachruddin Azmi, Nurul Farhaini, dan Vena Annisa Harahap. “Perencanaan Sarana dan Prasarana di Sekolah MAN 2 Model Medan.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 4607–4618. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/13630/>.
- Napitupulu, Ester Lince. “Mengatasi Ketertinggalan Pendidikan di Daerah 3T.” *Kompas.id*. Last modified 2025. <https://www.kompas.id/artikel/ketertinggalan-pendidikan-di-daerah-3t-tidak-bisa-terus-diabiarkan>.
- Nurharirah, Siti, dan Anne Effane. “Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 219–225. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7709>.
- Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohimi. “Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 63–76. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6579/>.
- Rieuwpassa, Nazwa Putri. “Penataan Sarana dan Prasarana dalam Perkembangan Anak di Sekolah.” *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2024): 63–78. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/22398/>.
- Rusydani, M. Wildan. “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Saputra, Anggi, dan Andi Setiawan. “Hambatan dan Solusi Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *Proceedings of International Conference on Educational Management* 2, no. 1 (2024): 257–270.

- <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/3255/>.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, 2016. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgleclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/1284/1/buku%20Metopel%202016.pdf.
- Susanto, Teguh Trianung Djoko, Syfa Senamia, Ridwan Priya Wijaya, Rika Karilia Zahra, Nabila Hanafi, dan Demis Romeda. "Peran Teknologi Informasi dalam Penganggaran Pendidikan di Era Digital: Tinjauan Manajemen Pendidikan." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 4 (2025): 2733–2750. <https://ulilalbabainstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/10505/>.
- Zailufti, M. Rifki. "Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025. [http://repository.uin-suska.ac.id/88563/1/SKRIPSI M RIFKI ZAILUFTI - M RIFKI ZAILUFTI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/88563/1/SKRIPSI%20M%20RIFKI%20ZAILUFTI%20-%20M%20RIFKI%20ZAILUFTI%20MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20ISLAM.pdf).